

**SURVEY TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PERILAKU
“ PANIC BUYING “ AKIBAT TERPAAN INFORMASI ISU COVID 19 (Studi Pada
Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kompleks Perumahan Bumi Indah Pratama Kabupaten
Bengkulu Tengah)**

Azhar Marwan, Delfan Eko Putra
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku “ Panic Buying “ dari Ibu-Ibu di kompleks Perumahan Bumi Indah Pratama yang terletak di Desa Taba Jambu Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposif sampling atau sampel bertujuan. Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan Observasi dan Wawancara, maka diperoleh hasil penelitian bahwa hampir semua Ibu-Ibu di kompleks perumahan ini mengikuti informasi tentang isu Covid-19. Sedangkan media yang paling banyak mereka gunakan adalah media televisi dan sedikit melalui media sosial. Terkait dengan isu kenaikan harga barang dipasaran yang diekspos melalui media, terutama media sosial kebanyakan mereka juga mengikutinya, hanya saja disaat ditanyakan sikap mereka terhadap isu penimbunan barang kebutuhan pokok yang banyak dilakukan oleh orang tertentu mereka tidak menyukainya bahkan menganggap bahwa perilaku seperti itu tidak baik.

Kata Kunci : Kecemasan, Perilaku “ Panic Buying “ dan Terpaan Informasi

**Survey on Public Anxiety Levels in the Form of "Panic Buying" Behavior Due to
Exposure to Information on Covid-19 Issues
(Study on Housewives in the Bumi Indah Pratama Housing Complex, Central
Bengkulu Regency)**

ABSTRACT

This study aims to see how the "Panic Buying" behavior of mothers in the Bumi Indah Pratama housing complex is located in Taba Jambu Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. While the research method used in this research is the purposive sampling method or the purposeful sample. Then from the research results obtained after Observations and Interviews were carried out, it was obtained that almost all mothers in this housing complex followed information about the Covid-19 issue. While the media they use the most is television and a little through social media. Regarding the issue of rising prices of goods in the market which is exposed through the media, especially social media, most of them also follow it, only when asked about their attitude towards the issue of hoarding basic necessities, which is mostly done by certain people, they don't like it and even think that such behavior is not good.

Keywords: Anxiety, “Panic Buying” Behavior and Information Exposure

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga merupakan sosok orang yang mengatur tata kelola ekonomi dalam rumah tangga terutama berkaitan dengan perencanaan keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap bulan. Umpamanya berapa pendapatan suami atau isteri dari gaji yang dia terima diawal bulan, maka seorang ibu rumah tangga mulai menyusun daftar pengeluaran yang harus dibelanjakannya mulai dari : biaya listrik, biaya telpon, biaya air, iuran TV, biaya sekolah anak2 sampai kepada belanja sayuran atau makanan.

Pekerjaan rutin dan rumit memang bagi seorang ibu rumah tangga yang kadangkala tidak terbayangkan oleh kita termasuk suami sebagai Kepala Keluarga. Oleh karena itu disaat maraknya isu Corona atau Covid 19 sekarang ini tentu membuat kecemasan serta kepanikan masyarakat, namun yang paling utama terkena dampak psikisnya adalah para ibu rumah tangga tersebut.

Situasi kecemasan dan kepanikan itu membuat orang terutama di kota-kota besar telah melakukan upaya membeli barang dalam jumlah yang berlebihan atau melakukan penimbunan barang di rumahnya sebagaimana teori mengatakan bahwa seorang dalam situasi panik sangat

gampang dipengaruhi oleh informasi yang dia terima timbullah istilah “ Panic Buying “. Maka berbagai berita yang marak menyebarkan informasi melalui berbagai media massa terutama new media, bahwa akan terjadi kelangkaan barang maupun isu lockdown atau karantina wilayah, telah mempengaruhi faktor psikologis para ibu Rumah Tangga untuk melakukan tindakan membeli barang dalam jumlah besar, terutama stok bahan pangan di rumahnya.

Perilaku penimbunan barang yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga seperti ini bukan dikarenakan maraknya kasus virus corona atau yang populer disebut dengan istilah Covid-19 sekarang ini saja, akan tetapi akan muncul disaat ada peristiwa yang terjadi termasuk biasanya menjelang bulan Puasa atau Lebaran.

Namun peristiwa virus corona ini menjadi sebuah peristiwa yang luar biasa dikarenakan kasus ini telah menjadi peristiwa global atau dunia. Kemudian situasi ini lebih diperparah lagi dengan isu penutupan akses orang maupun barang dari luar dan dalam negeri. Hubungan antar negara banyak ditutup dalam upaya memutus mata rantai virus ini agar penyebarannya di diputus. Akhirnya timbullah berbagai kebijakan setiap negara yang beraneka ragam, ada yang melakukan

penutupan total atau lockdown rakyatnya tidak boleh keluar negeri maupun mengadakan larangan kepada warga negara asing yang akan masuk ke negaranya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan

Secara umum pengertian dari gangguan kecemasan sosial itu dapat didefinisikan adalah ketakutan akan situasi sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Bisa dimaknai bahwa kecemasan itu terjadi akibat pergaulan atau interaksi sosial yang dilakukan atau dialami oleh seseorang. Interaksi itu bisa berupa kontak langsung secara fisik atau bisa juga kontak melalui saluran media massa yang luar biasa sekarang ini.

a. Penyebab Gangguan Kecemasan Sosial

Gangguan kecemasan sosial dapat terjadi karena perpaduan dari sejumlah faktor yaitu :Keturunan, gangguan kecemasan atau fobia sosial cenderung terjadi secara turun temurun di dalam keluarga. Namun tidak bisa dipastikan apakah hal ini disebabkan oleh faktor genetik atau lebih cenderung merupakan sikap yang dipelajari berdasarkan pengalaman orang lain. Gejala kecemasan atau fobia sosial yang bisa kita kenali seperti :Takut melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bertemu orang asing, memulai percakapan, berbicara di telepon,

bekerja ataupun berbelanja. (Mc.Kee M.B : 2005)

b. Pencegahan Gangguan Kecemasan Sosial

Disaat seseorang mengalami gangguan kecemasan atau fobia sosial, maka ada beberapa cara atau kiat untuk mengurangi gejala kecemasan tersebut yaitu :

1. Cobalah mengenal lebih jauh tentang kecemasan.
2. Ubahlah kepercayaan yang tidak realistis dengan yang rasional
3. Jangan terlalu berpikir tentang pendapat orang lain
4. Cobalah melakukan aktivitas seperti biasanya (Beidel,D.C : 2007)

Perilaku Panic Buying

Maraknya isu virus corona sekarang ini yang telah menjadi isu dunia internasional karena terjadi di dua ratus lebih negara, tentu membawa kita semua kedalam situasi kepanikan. Menurut kepala BNPB Pusat (Ahad 22/3-2020) kecemasan masyarakat akibat menghadapi wabah corona. Apalagi informasi yang beredar tidak jelas dan tertutup. Informasi yang tidak utuh inilah diakuinya membuat kecemasan khlayak muncul. Untuk mengatasi perilaku ini, ia meminta masyarakat bertindak berdasarkan informasi yang benar. Ia menegaskan informasi yang benar itu bisa didapatkan

dengan mencari informasi yang valid. Selain itu dia juga meminta media memberitakan informasi yang akurat serta tidak membuat konten yang bombastis. Sebab berita yang bombastis bisa meicu kepanikan masyarakat. Selain itu perlu ada pihak yang menunjukkan pada masyarakat bahwa persediaan kebutuhan logistik kita mencukupi. Pemerintah sebagai influencer perlu menunjukkan bukti bahwa logistik cukup dan menunjukkannya ke masyarakat dan menjamin pasokan aman.

Komunikasi Media

Komunikasi media lebih dikenal dengan istilah komunikasi massa (mass media communication). Komunikasi massa adalah proses penyampaian atau penyebaran pesan kepada khalayak banyak (publik) melalui media massa. Karakteristik (Ciri-ciri) Komunikasi Media

1. Komunikasi melembaga
2. Pesan bersifat umum
3. Komunikasi berlangsung satu arah

Strategi Pilihan Media

Menurut EACT dalam Rohani (1997 :2) bahwa media adalah segala bentuk yang digunakan untuk penyaluran informasi. Sedangkan menurut Terence A.Shimp (2014:330) media adalah metode komunikasi umum yang membawa

pesan iklan yaitu televisi, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Maka dapat kita ambil simpulan bahwa media merupakan seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh perorangan, badan atau lembaga kepada masyarakat/khalayak sasaran agar konsumen tertarik untuk melihat, memperoleh atau membeli produk yang ditawarkan.

Media Massa Konvensional

Seperti disampaikan oleh Mc. Uail (2011) masing-masing media massa dicirikan berdasarkan teknologi serta bentuk bahannya, format dan genre. Sehingga sekarang kita kenal istilah media konvensional dan media baru (new media) sebagai sarana informasi yang berkembang ditengah masyarakat.

Media Baru (New Media)

Sebagaiman diungkapkan oleh Terry Flew (2002:10) bahwa Media Baru yang ditekankan pada forms atau format isi media yang dikombinasikan dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital, yang kemudian ditambahkan pada sistem penyebarannya yaitu melalui jaringan internet.

Media Sosial

Media sosial adalah media dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi didalamnya, saling berbagi dan menciptakan pesan, blog, jejaring sosial,wiki,ensiklopedia online, forum-forum maya termasuk virtualworld (Antony Mayfield, 2008).

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimana peneliti melakukan upaya untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat sekarang ini, serta berupaya untuk memberikan gambaran atau prediksi pada masa yang akan datang.

Subyek Penelitian

Untuk membatasi ruang atau fokus penelitian yang akan dilakukan agar tidak melebar kemana-mana, maka yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di kompleks perumahan Bumi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Tengah.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan obyek penelitian adalah bagaimana tingkat kecemasan ibu-ibu rumah tangga akibat terpaan informasi isu Covid-19 yang dicerminkan melalui perilaku “Panic Buying“.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data di lapangan dalam rangka melengkapi informasi yang dibutuhkan, maka ada dua klasifikasi atau

jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, maka akan dilakukan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan
2. Melakukan ekspose hasil sementara data yang diperoleh
3. Melakukan triangulasi data

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan proses wawancara maupun pengamatan langsung di lokasi dimana penelitian ini dilakukan, maka hampir seluruh informan memberikan jawabana yang sama yaitu ikut merasa panik akibat pemberitaan media tentang kasus Covid-19 maupun isu akan terjadi kenaikan harga bahan pokok.

Namun demikian ternyata juga hampir semua informan tidak setuju dengan perilaku penimbunan barang “ Panic Buying “ yang dilakukan oleh orang-orang tertentu akibat pemberitaan media tersebut. meskipun respons mereka ada yang berbeda misalnya mengambil langkah melakukan penghematan uang belanja sebagai antisipasi, namun ada juga yang bersifat pasrah saja.

Secara teoritis bahwa orang dalam situasi kecemasan biasanya gampang terpengaruh dengan isu misalnya kenaikan harga barang. Akan tetapi pada komunitas ibu-ibu di kompleks Bumi Indah Lestari ini tidak terjadi meskipun latar belakang pendidikan serta latar belakang pekerjaan mereka berbeda-beda.

Peneliti melihat bahwa rata-rata orang yang tinggal di kompleks ini tingkat sosial ekonominya sama atau tidak ada yang terlalu menonjol, apabila kita amati dari bentuk rumah dan fasilitas rumah tangganya.

Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab bahwa mereka memiliki pandangan, sikap dan perilaku yang sama dalam menghadapi sesuatu, karena dalam hidup keseharian mereka terlihat akrab dan dekat, sehingga dalam mengambil sikap dan keputusan terhadap menyikapi sesuatu banyak saling tukar informasi terlebih dahulu. Sebab ada semacam kecenderungan mereka tidak mau dianggap lebih atau menonjolkan diri dari orang lain, apalagi pekerjaan suami dan isteri masing-masing saling kenal mengenal secara dekat.

Kemudian selain dari itu karena tempat kompleks ini juga dekat dengan perkampungan penduduk desa, maka kehidupan sosial masyarakat desa itu juga masih sangat terasa. Misalnya mereka

mengatakan menanam kebutuhan bumbu masak sebagai langkah melakukan penghematan, merupakan suatu kewajaran karena tanaman pekarangan mereka masih memungkinkan untuk itu serta tanaman seperti itu ikut menjadi sebagai penghias rumah, berbeda dengan kompleks di perkotaan mungkin dengan bunga-bunga hiasan. Artinya perilaku “ Panic Buying “ akan gampang terjadi pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang kuat serta masyarakat dimana sikap individualismenya tinggi, pada masyarakat yang tingkat ekonominya rendah serta solidaritas sosialnya tinggi maka perilaku “ Panic Buying “ itu sulit terjadi. Ada semacam rasa diantara sesama mereka untuk menjaga toleransi antar sesama tetangga dilingkungan tempat tinggalnya.

Kemudian ditunjang juga oleh lingkungan sosial mereka yang tinggal dipinggiran kota, dimana meskipun mereka mengalami himpitan ekonomi tapi karena suasana lingkungan masih memungkinkan mereka untuk menanam sayur-sayuran dilingkungan rumahnya. Sehingga kepanikan itu tidak diikuti dengan perilaku kecemasan yang berlebihan termasuk perilaku “ Panic Buying “.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar informan mengatakan bahwa mereka banyak mengikuti perkembangan berita/informasi tentang virus Covid-19 di media massa dan media sosial. Ibu-ibu yang bekerja sebagai wanita karir banyak mengakses informasi melalui media sosial, sedangkan ibu-ibu rumah tangga kebanyakan mengakses informasi melalui media televisi.
2. Informasi yang banyak mereka ikuti adalah terutama yang berkaitan dengan perkembangan angka penambahan kasus yang terinfeksi dan jumlah angka kematian. Kesimpangsiuran informasi yang muncul di media sosial merupakan bagian berita/informasi yang tidak luput dari perhatian mereka, termasuk ketidakakuratan berita/informasi yang disuguhkan oleh media.
3. Pemberitaan tentang akan terjadinya kelangkaan barang bahan pokok dipasaran serta akan terjadi lonjakan harga, juga tidak luput dari perhatian para informan, sebagian besar mereka juga ikut cemas dan panik. Tapi perilaku orang yang melakukan penimbunan

barang “ Panic Buying “ menurut para informan tidaklah wajar serta hampir semua informan mengatakan tidak akan mengikutinya bahkan mereka justru mengecam perilaku tersebut.

4. Perilaku “ Panic Buying “ secara teoritis didahului oleh faktor kecemasan akibat informasi yang disampaikan media massa dan media sosial kepada audiens. Akan tetapi kecemasan yang berlebihan itu akan menimbulkan perilaku “ Panic Buying “ pada kelompok sosial tertentu yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dan sikap individualisme yang tinggi pula. Namun pada masyarakat yang tingkat ekonomi rendah serta tingkat solidaritas sosialnya tinggi, nampaknya kecemasan tidak serta merta akan diikuti oleh munculnya perilaku “ Panic Buying “ tersebut.

Saran

1. Kepada media massa maupun media sosial suguhkanlah berita/informasi yang baik serta bermanfaat agar tidak menimbulkan kecemasan bagi masyarakat. Sebab bagaimanapun sebuah berita/informasi yang

diterima oleh masyarakat akan mempengaruhi pikiran, perasaan dan aspek psikologis orang.

2. Masyarakat harus lebih banyak diberikan pengetahuan terutama berkaitan dengan penyaringan berita/informasi melalui pendidikan atau literasi media. Agar mereka mampu membedakan kebenaran dari sebuah berita/informasi yang dia terima, melihat sumbernya, lokasi dan waktu kejadian berita/informasi itu dimana.
3. Pemerintah harus tetap senantiasa melakukan pengawasan serta penertiban pemberitaan media, baik media konvensional maupun media sosial yang semakin canggih serta berkembang pesat sekarang ini. Agar masyarakat kita dapat terhindar dari muatan berita/informasi yang bersifat “Hoax”, Fitnah, Menipu maupun yang berbaur Provokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aboujaoude E dan V. Stracevic, (2015)
Mental Health in the Digital Age, Oxford :
Oxford

University Press

Belzer K.D. Mc. Kee M.B, Liebowitz M.R
(2005) “ Social Anxiety Current
Perspectives on

Diagnosis and Teratment,
Primary Psychiaty

Beide D.C & Tunner S.M (2007) Shy
Children, phobia adults Nature and
Treatment and
Social Anxiety Disorder.

Effendi, Sofian. (2012).Metode
Penelitian Survei.Jakarta:LP3ES

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu
Komunikasi Teori dan Praktek.
CetakanKedua Puluh Dua. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu
Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung :
PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2011).Ilmu
Komunikasi. Bandung: PT. Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. (2018). Psikologi
Komunikasi Edisi Revisi: Remaja Rosda
Karya Bandung.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.CV

Sugiyono.(2008). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung
: Alfabeta

Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum.
Bandung: Pustaka Setia.